

**PERAN TIM ADVOKASI ARUS BAWAH (TAABAH) DALAM
PEMENUHAN HAK-HAK PENDIDIKAN ANAK (STUDI KASUS
LEDHOK TIMOHO YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Sosial**

**Disusun Oleh :
Mukti Adhitama
12250023**

Pembimbing:
Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D
NIP 19680610 199203 1 003

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1594 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERAN TIM ADVOKASI ARUS BAWAH (TAABAH) DALAM PEMENUHAN
HAK-HAK PENDIDIKAN ANAK (STUDI KASUS LEDHOK TIMOHO
YOGYAKARTA)

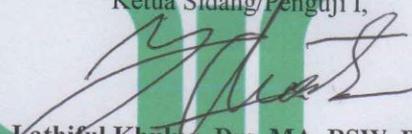
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mukti Adhitama
NIM/Jurusan : 12250023/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 17 Juli 2019
Nilai Munaqasyah : 85,3 (A/B)

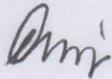
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

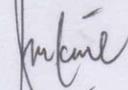
Ketua Sidang/Penguji I,


Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji II,

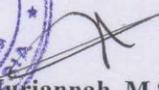

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji III,


Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 17 Juli 2019
Dekan,




Dr. H. Nurjannah, M.Si.
NIP 19680310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mukti Adhitama

NIM : 12250023

Judul Skripsi : Peran Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam Pemenuhan Hak-hak Pendidikan Anak (Studi Kasus Ledhok Timoho Yogyakarta).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan/program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 04 Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi IKS

Andayani, S.IP, MSW
NIP 1972101 6199903 2 008

Pembimbing

Drs. Lathiful Khuluq, M.A.BSW.Ph.D
NIP 19720913 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mukti Adhitama
NIM : 12250023
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 04 Juli 2019

Yang menyatakan,



Mukti Adhitama

NIM : 12250023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karyaku ini kupersembahkan untuk

Bapak dan Ibu tercinta

Yang telah sabar menantiku wisuda.

Serta

Adik, Mas, Mbak, Om, Bulik

Keluarga Besar Hadi Suparno dan Mardi Suwito

Yang selalu support aku untuk menyelesaikan skripsi ini yang penuh dengan halangan dan rintangan.

Saudara- saudara seperjuangan

Yang tak bisa kusebutkan satu-satu mulai dari teman idekost sampai teman-teman jurusan, angkatan, fakultas dan universitas.

Dosen – Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial

Terimakasih telah mengantarkanku mengantungi gelar Sarjana sosial dan mengajarkan apa arti sebuah kesabaran..

Teruntuk Calon Istriku

Lihatlah ini adalah sebuah karya yang kupersembahkan kepada orang tua.untuk mendapatkan Tiket mengkhitbah dan menghalalkanmu.

MOTTO

“Perbanyaklah mengingat pemutus kenikmatan, yaitu kematian”
(HR. Tirmidzi)

“Keridhaan Allah tergantung pada keridhaan Orang tua dan
Kemurkaan Allah tergantung pula pada kemurkaan keduanya”
(HR. Tirmidzi)

“Tegarlah seperti batu karang”

“Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisian dan saya menang”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad shalallahu 'alaihiwasalam yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang berlimpah ilmu pengetahuan.

Penyusunan karya tulis ilmiah ini merupakan penelitian mengenai Peran Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak (Studi Kasus di Ledhok Timoho Yogyakarta). Penulis menyadari dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari pihak-pihak terkait.

Untuk itu dalam kesempatan yang penuh dengan rahmat Allah Swt, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Semoga jalinan silaturahmi yang telah terbangun ini dapat tersambung dengan baik.

Rasa terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan untuk melaksanakan dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai akhir.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan dengan baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Andayani, SIP., MSW selaku Ketua program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D selaku pembimbing penulis. Terimakasih atas bimbingan, masukan dan kesabaran dalam proses

penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai terselesainya karya ilmiah ini.

5. Dosen dan staf karyawan jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan selama penulis melaksanakan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Darmawan selaku sekretaris jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas motivasi dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.
7. Keluarga besar Organisasi Sosial TAABAH dan Masyarakat Ledhok Timoho selaku subyek dan obyek dari penelitian penulis. Terimakasih telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
8. Bapak dan Ibu tercinta, terimakasih selalu berjuang dan terus mendoakan, memberikan motivasi, memberikan kasih sayangnya pada anakmu ini, sehingga dapat bertahan di tengah kesulitan yang ada dan mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Mudah-mudahan karya ini menjadi titik tolak dari kesuksesan putramu.
9. Keluarga besar bapak dan ibu yang ada di Wonosobo dan Klaten. Terimakasih atas doa dan motivasinya selama ini.
10. Teman-teman Fakultas Ilmu Kesejahteraan Sosial yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu disini. Terimakasih banyak, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan dukungannya, sehingga penulis selalu bersemangat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, Terimakasih.

Tiada kata yang dapat terucap selain ungkapan terimakasih dan rasa syukur kepada mereka semua. Semoga amal baik yang telah dilakukannya dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, AAMIIN.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua,

Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Juli 2019

Penulis,

Mukti Adhitama

NIM : 12250023

ABSTRAK

MUKTI ADHITAMA, *Peran Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Anak (Studi Kasus Ledhok Timoho Yogyakarta)*, **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.**

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Organisasi TAABAH dalam pemenuhan hak atas pendidikan anak, melalui sekolah Gajah Wong yang dibangun secara semi permanen dan dengan pengolahan limbah sampah yang dilakukan gotong royong oleh TAABAH dan masyarakat Ledhok Timoho diharapkan sekolah ini dapat memenuhi hak atas pendidikan anak-anak Ledhok Timoho. Terkait dengan hal itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran TAABAH dalam Pemenuhan Hak-Hak Anak Ledhok Timoho.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menekankan pada penelitian lapangan. Pendekatan penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala untuk menarik kesimpulan digunakan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya pemenuhan hak-hak atas pendidikan anak, Untuk pemenuhan hak anak TAABAH menggunakan tahapan pendekatan fasilitatif, peran edukatif, peran perwakilan. Peran fasilitatif TAABAH yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan mulai dari mendirikan sekolah Gajah Wong yang dibangun secara gotong royong oleh TAABAH dan masyarakat Ledhok Timoho. Peran edukatif, yaitu memberikan penyadaran kepada orang tua akan pentingnya pendidikan anak, mendorong anak agar dapat bersekolah serta mencegah adanya anak putus sekolah, dan sebagai pengajar dalam kegiatan belajar mengajar sekolah Gajah Wong. Peran perwakilan yaitu, kegiatan advokasi yang dilakukan TAABAH yang salah satu tujuannya adalah dalam upaya pemenuhan hak-hak anak atas pendidikan. Dalam tahapan-tahapan tersebut TAABAH masih mempunyai hambatan dalam pemenuhan hak-hak atas pendidikan anak diantaranya, kurangnya relawan pegajar, keterbatasan sarana dan prasarana seperti atap kelas bocor dan taman bermain yang mulai rusak yang cukup mengganggu aktivitas belajar mengajar.

Kata Kunci : Peran TAABAH, Hak Pendidikan Anak.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Landasan Teori	10
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Penulisan	24
BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI SOSIAL TAABAH.....	26
A. Profil Organisasi Sosial TAABAH.....	26
B. Gambaran Umum Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH).....	38
C. Data Anak-Anak di Sekolah Gajah Wong Ledhok Timoho	41
BAB III PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN ANAK DI LEDHOK TIMOHO.....	46

A. Peran Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan	46
B. Hambatan TAABAH dalam Pemenuhan Hak Anak	72
C. Tanggapan dari Masyarakat Ledhok Timoho	74
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rincian Jumlah Penduduk Ledhok Timoho.....	30
Tabel 2 Rincian Jumlah Penduduk Ledhok Timoho Menurut Agama	32
Tabel 3 Daftar Mata Pencaharian Masyarakat Ledhok Timoho	34
Tabel 4 Daftar Sarana dan Prasarana Ledhok Timoho	35
Tabel 5 Daftar Kegiatan Masyarakat Ledhok Timoho	37
Tabel 6 Daftar Anak-Anak Kelas Akar.....	42
Tabel 7 Daftar Anak-Anak Kelas Rumput.....	43
Tabel 8 Daftar Anak-Anak Kelas Rating	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ruang Kelas Sekolah Gajah Wong	50
Gambar 2 Sertifikat Sekolah Gajah Wong.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan sama tuanya dengan usia manusia itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun seringkali tidak disadari, kehadirannya merupakan masalah bagi manusia yang bersangkutan.¹ Kemiskinan menurut kaca mata sosiologi adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.²

Kita semua mengetahui bahwa di Indonesia ini masih ada rakyat yang miskin. Sejak sebelum kemerdekaan, awal kemerdekaan, sampai sekarang masih ada saudara kita yang masih miskin. Biro Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 27,7 juta jiwa dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 28,5 juta jiwa.³ Masalah kemiskinan yang dialami oleh bangsa Indonesia ini juga membuat resah berbagai daerah, baik daerah perkotaan maupun pedesaan. Kemiskinan

¹ Anang Solihin Wardan, *Peduli Kemiskinan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 2.

² Soerjono Soekanto, "*Sosiologi*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990) hlm. 406.

³ Badan Pusat Statistik, *Jumlah penduduk Miskin Berdasarkan Provinsi*, dalam https://www.bps.go.id/linkTable_Dinamis/view/id/1119, diakses pada 22 Februari 2018, pukul 11.15 WIB.

muncul sebagai problem yang serius. Kemiskinan terjadi tidak hanya di desa saja, tetapi juga di kota-kota besar baik di Indonesia maupun di negara-negara lainnya khususnya negara berkembang.⁴

Secara sosial ekonomi kondisi kemiskinan yang menahun di desa maupun di kota dengan segala sebab dan akibatnya, seperti pengangguran, karena kurangnya lapangan pekerjaan, pendidikan dan keterampilan sulit diraih oleh masyarakat. Kriminalitas, terjadi akibat kesulitan mencari nafkah, penghasilan yang kurang memadai, sehingga orang lupa diri dan mencari jalan cepat tanpa memperdulikan halal dan haram. Putusnya anak sekolah, dikarenakan biaya pendidikan yang mahal dan orang tua tidak mampu membiayai anaknya. Kesehatan sulit didapat karena kurangnya pemenuhan gizi. Lahan yang semakin menyempit, sementara sejumlah penduduk desa berurbanisasi untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang lebih baik.⁵ Dalam persaingan untuk mendapatkan pekerjaan, terdapat orang-orang yang tersingkirkan, orang-orang yang tersingkir inilah yang kemudian mencoba segala daya upaya tetap bertahan hidup dengan membanjiri sektor-sektor informal, entah dengan menjadi gelandangan, pengemis, pemulung dan lain sebagainya.⁶

⁴ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 5.

⁵M. Amien Rais, *"Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia"* (Yogyakarta: Aditya Media, 1995), hlm 30.

⁶Firman Lukman, *Fenomena Anjal dan Gepeng sebagai Citizenship*, <http://firmanlukman33.blogspot.co.id/2012/02/fenomena-anjal-dan-gepeng-sebagai.html>, diakses pada tanggal 22 februari 2018, pukul 11.00 WIB.

Mengatasi kemiskinan pada hakekatnya merupakan upaya memberdayakan orang miskin untuk dapat mandiri, baik dalam pengertian ekonomi, budaya dan politik.⁷ Oscar Lewis mengemukakan bahwa tingkah laku dan kebudayaan penduduk miskin ikut berpengaruh terhadap kemiskinan mereka. Karena itu sekali kemiskinan menimpa maka norma, tingkah laku, dan kebudayaan kemiskinan yang berkembang dalam kehidupan itu cenderung mengekalkan keadaan miskinnya.⁸

Saat ini salah satu fenomena menarik dari masalah kemiskinan adalah semakin merebaknya gelandangan dan pengemis. Kehadiran mereka tidak dapat terlepas dari keberadaan kota-kota besar yang ada di Indonesia. Kehidupan kota dengan segala daya tariknya ibarat sebuah magnet yang mengundang banyak orang untuk berurbanisasi pindah ke kota.⁹

Di Provinsi Yogyakarta sendiri, terdapat suatu pemukiman komunitas pengemis, pengamen, dan pemungut sampah (pemulung) tepatnya di bantara sungai Gajah Wong, yang diberi nama “Ledhok Timoho”. Secara geografis Ledhok Timoho terletak di Balerejo RT/RW 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta. sekitar 400 meter ke utara dari perempatan dekat SMK 8 Yogyakarta, belakang perumahan APMD). Satu-satunya akses ke wilayah ini adalah jalan selebar 1,5 meter untuk aktivitas warga kesehariannya. Masyarakat Ledok Timoho disebut sebagai “penghuni ilegal” karena

⁷M. Amien Rais, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1995), hlm. 33.

⁸Widiyanto Paulus, *Gelandangan Pandangan Kaum Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1998), hlm. 62.

⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 409.

menempati tanah yang tak bersertifikat dan juga daerah yang tidak layak huni akibat ancaman banjir.

Masyarakat Ledok Timoho kebanyakan merupakan korban relokasi pemukiman kumuh di timur kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selebihnya ialah para gelandangan, pengemis, pemulung dan sebagainya. Masyarakat di Ledok Timoho menyebut tanah yang ditempati mereka dengan sebutan “Tanah Tuhan”. Akan tetapi kawasan ini tidak diakui oleh pemerintah, akibatnya masyarakat di kawasan Ledok Timoho tidak mendapat fasilitas sebagai warga negara pada umumnya, seperti alamat tempat tinggal, sekolah, pengobatan, bantuan sembako/raskin dan hak-hak warga negara lainnya. Masyarakat Ledok Timoho berjumlah 179 yang terdiri atas 55 keluarga. Mayoritas warga Ledok Timoho bermata pencaharian sebagai pemulung, pengemis dan pengamen. Penghasilan yang rendah dengan tingkat kesejahteraan yang jauh dari standar UMR (Upah Minimum Regional) warga negara pada umumnya membuat pemandangan warga Ledok Timoho menjadi ketimpangan sosial dalam kota. Untuk pembiayaan hidup sehari-hari saja masih jauh dari kata cukup apalagi untuk biaya pendidikan dan kesehatan. Ditambah lagi, tidak diakuinya warga Ledok Timoho sebagai warga Ledok Kelurahan Muja-muju, akibatnya anak-anak Ledok Timoho tidak dapat bersekolah di sekolah-sekolah formal karena kendala status alamat dan kependudukan.

Padahal pendidikan adalah hak setiap warga negara. Hal tersebut jelas tertulis dengan jelas dalam pembukaan UUD 1945, salah satu tujuan negara

ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia berdiri dengan tiga komponen mutlak, yakni wilayah, pemerintahan dan rakyat. Dinamakan Negara Kesatuan karena antar suku, etnis dan golongan yang hidup dan berada di bumi Indonesia merupakan satu kesatuan integritas yang utuh dari Sabang hingga Merauke tidak dapat dipisahkan dan tidak dibeda-bedakan setiap hak warga negaranya. Hak atas pendidikan tersebut tidak terlepas dari keberadaan anak sebagai ujung tombak bangsa. Pendidikan dan anak merupakan hal yang saling berkaitan sebagai indikator memajukan kualitas suatu bangsa.¹⁰

Dalam konteks pemenuhan hak atas pendidikan, negara menjadi pihak utama yang bertanggungjawab untuk menjaminnya. Dalam Pasal 53 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bahwa negara memiliki tanggungjawab untuk memberikan biaya pendidikan dan/atau bantuan pendidikan secara cuma-cuma atau pelayanan khusus bagi anak yang tidak mampu, anak terlantar, dan anak yang tinggal di daerah terpencil.¹¹

Kenyataannya masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan. Ketimpangan untuk mengakses pendidikan tersebut sejalan dengan situasi banyaknya anak-anak yang putus sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta terutama di kawasan Ledhok Timoho, membuat beberapa orang yang berkumpul dalam Organisasi Sosial TAABAH (Tim Advokasi Arus Bawah) yang peduli terhadap pendidikan anak-anak,

¹⁰ Geraldine Ardiantina, *Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan pada Keluarga Pra Sejahtera*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Hukum, Universitas Atma Jaya, 2017) hlm. 9.

¹¹ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 53 ayat (1).

terutama terhadap pendidikan anak pemulung dan pengamen. Organisasi Sosial TAABAH (Tim Advokasi Arus Bawah) menjadi pelopor pemberdayaan masyarakat Ledhok Timoho dengan melakukan pendampingan masyarakat dan mengusulkan untuk membuat sekolah usia dini. Mereka berpendapat untuk memperbaiki nasib, anak-anak pemulung harus mendapat pendidikan yang baik. Salah satu program TAABAH (Tim Advokasi Arus Bawah) adalah terbentuknya sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diberi nama Sekolah Gajah Wong. Sekolah tersebut bertujuan untuk memenuhi hak-hak anak memperoleh pendidikan. Karena ketimpangan sosial itulah penulis mengangkat judul *“Peranan Tim Advokasi Arus Bawah Dalam Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Anak (Studi Kasus Ledok Timoho Yogyakarta)”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam pemenuhan hak anak atas pendidikan di Ledok Timoho Yogyakarta?
2. Apa hambatan Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam pemenuhan hak anak atas pendidikan di Ledok Timoho Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan peran Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam pemenuhan hak anak atas pendidikan di Ledok Timoho Yogyakarta.
2. Dapat mengerti hambatan Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam pemenuhan hak anak atas pendidikan di Ledok Timoho Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulis berharap dapat memberikan informasi ilmiah dan landasan teoritis bagi perkembangan ilmu sosial khususnya program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dapat digunakan sebagai referensi, literatur yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya tentang peran advokasi sosial anak, khususnya berkaitan dengan pemenuhan hak-hak anak di kampung Ledhok Timoho.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) sebagai tahapan-tahapan yang telah dicapai ataupun prospek kedepannya untuk tetap eksis mendidik dan membina anak-anak sekolah Gajah Wong Ledhok timoho Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran terhadap beberapa skripsi dan buku peneliti sadar bahwa sudah banyak yang meneliti tentang Kampung Ledhok Timoho. Namun penulis belum menjumpai dan menemukan dari skripsi terdahulu maupun jurnal yang mencoba meneliti bagaimana peran Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam pemenuhan hak-hak pendidikan anak.

Meskipun tema yang peneliti akan teliti belum ada yang sama namun ada beberapa skripsi terdahulu yang penulis anggap sebagai rujukan untuk penulis paparkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Skripsi Siti Fatimah, Fakultas adab dan ilmu budaya yang berjudul “Dinamika Masyarakat Muslim Pinggiran Kota di Ledhok Timoho, Yogyakarta” tahun 2016.¹² Dalam skripsi ini diterangkan tentang bagaimana Team Advokasi Arus Bawah (TAABAH) bersama anggotanya membentuk perkampungan kecil di tengah dan dibalik gedung-gedung yang tinggi. Hal yang menarik dalam skripsi ini adalah masyarakat Ledhok Timoho tidak memiliki identitas sosial seperti KTP dan KK yang berdampak pada akses jaminan kesehatan. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa keadaan hidup masyarakat ledhok timoho bersumber pada faktor ekonomi yang sangat penting untuk kemajuan suatu masyarakat. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang akan dilakukan peneliti adalah skripsi terdahulu tidak membahas tentang pemenuhan hak – hak pendidikan anak Ledhok Timoho.
2. Skripsi Dian Widyastuti, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “Usaha meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Pendidikan Anak Usia Dini di Ledhok Timoho, Balerejo , Muja muju, Umbulharjo, Yogyakarta.” Tahun 2016.¹³ Dalam skripsi ini dijelaskan tentang peran sekolah gajah wong dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini dengan memakai program

¹²Siti Fatimah, “Dinamika Masyarakat Muslim Pinggir Kota di Ledhok Timoho Yogyakarta”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016 tidak dipublikasikan.hal 66.

¹³Dian Widyawati, Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Pendidikan Anak Usia Dini di Ledhok Timoho, Balerejo, Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016).

berbasis alam yaitu trip, area, circle proyek dan pareting sekolah untuk orang tua murid dan didukung dengan usaha perternakan ayam , ikan ,kambing dan sapi, sahabat anak dam pengelolaan donasi sampah, pengembang pelayanan anak, gajah wong T-Shirt, dan Adanya Donasi dari kick andy Metro TV. Selain itu hambatan sekolah gajah wong yaitu kurangnya edukator dan fasilitas yang kurang memadai. Serta sulitnya mencari sumber dana dari pihak pemerintah karena tanah mereka yang illegal dan tidak bersertifikat.¹⁴

3. Skripsi karya Anisatun Hasanah, Mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2007, yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan di Terminal Klaten (Studi Kasus pada Organisasi Muat di Klaten)”. Hasil penelitian ini membahas tentang peningkatan kesejahteraan anak jalanan di Klaten. Program kegiatan yang dilalukan oleh komunitas organisasi MUAT dalam membantu mensejahterakan sosial terhadap masyarakat setempat, disekitar terminal klaten, antara lain mengadakan khitan masal mengadakan akte kelahiran gratis dan bakti sosial, serta melatih dan mendidik agar melaksanakan kegiatan organisasi MUAT ini lebih maju dan berkembang dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.¹⁵

¹⁴ *Ibid.*, hal 6.

¹⁵ Anisatun hasanah, “Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan di Terminal Klaten (Studi Kasus pada Organisasi MUAT di Klaten), Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikas, UIN Sunan Kalijaga, 2007) halaman 15.

F. Landasan Teori

Landasan teori dipandang sebagai kerangka acuan teoritis penelitian dalam menggambarkan realitas terhadap kajian yang sedang diteliti. Posisinya membantu peneliti dalam merangkai tulisan terkait dengan peran advokasi sosial.¹⁶

1. Teori Peran

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata diartikan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak yang tahu, bahwa kata “peran”, atau *role* dalam bahasa Inggrisnya, memang diambil dari *dramaturgy* atau seni teater. Dalam seni teater seorang aktor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plot atau jalur ceritanya, dan dengan macam-macam lakonnya. Lebih jelasnya kata “peran” atau “*role*” dalam kamus Oxford dictionary diartikan :*Actor’s part; one’s task of function*. Yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi.¹⁷

Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Setiap peran bertujuan agar antara individu yang melaksanakan peran tadi dengan orang-orang disekitarnya yang tersangkut, atau, ada hubungannya

¹⁶Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 48.

¹⁷The New Oxford Illustrated Dictionary, (Oxford University Press, 1982), h 1466.

dengan peran tersebut, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak.¹⁸

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status dinamakan perangkat peran. Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumber daya yang langka diantara orang-orang yang memainkannya. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan sosial maka seseorang yang yang diberi (atau mendapatkan) sesuai posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerja tersebut. Harapan mengenai peran seorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/ posisi tersebut.¹⁹

Sosiolog yang bernama Glen Elder membantu memperluas penggunaan teori peran menggunakan pendekatan yang dinamakan “*life-course*” yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cetakan 7 (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 220.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 221.

terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Seorang mengobati dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka ia harus mengobati pasien yang datang kepadanya dan perilaku ditentukan oleh peran sosialnya.²⁰

Mengacu pada teori di atas dimana seseorang/organisasi yang mempunyai peran tertentu diharapkan agar seseorang/organisasi tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Lebih lanjut penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa peran Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) sebagai organisasi sosial salah satunya adalah melindungi hak-hak anak dan meningkatkan kesejahteraan anak yaitu dengan memberikan dukungan dan penyelenggaraan pendidikan dengan mendirikan sekolah Gajah Wong.

2. Teori Advokasi

Istilah advokasi (*to advocate*) bukan hanya berarti membela (*to defend*) melainkan mengemukakan atau memajukan (*to promote*) menciptakan (*to create*) dan melakukan perubahan (*to change*) dalam bahasa Inggris.²¹ Advokasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengubah kebijakan, posisi atau program dari berbagai macam institusi atau

²⁰ Sarwono, S.W., *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 89.

²¹The Heritage Dictionary of Current English (1958).

lembaga (*Advocacy is an action directed at changing the policies, position or programs of any type of institute*). Center of Development and Population Activities mengajukan definisi bahwa advokat adalah orang yang bekerja dengan orang atau organisasi lain untuk membuat perubahan atau perbedaan.²² Dari buku *an introduction to Advocacy, training guide* menurut Sharma dalam Hadi Pratomo dikenal beberapa pengertian terkait advokasi, misalnya:

- a. Advokasi adalah mengemukakan pendapat secara keras, menggambarkan perhatian masyarakat terhadap isu penting dan mengarahkan pembuat keputusan untuk memberikan solusi. (*Advocacy is speaking up, drawing a community's attention to an important issue, and direct decision makers toward sution*)
- b. Advokasi adalah pembelaan, mempertahankan dengan gigih atau merekomendasi ide kepada orang lain (*Advocacy is planning for defending or recommending an idea before other people*).
- c. Advokasi adalah keikutsertaan orang-orang dalam pembuatan keputusan yang dapat mempengaruhi hidup mereka.²³

Menurut Sheafor advokasi sosial dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kelas (*class advocacy*)

- a. Advokasi kasus adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang Pekerja Sosial untuk membantu klien agar menjangkau sumber atau pelayanan

²² Hadi Prtomo, Advokasi konsep, Teknik dan Aplikasi di Bidang Kesehatan di Indonesia, (Jakarta: PT RajaGrafindo,2015) hal 33.

²³ *Ibid.*

sosial yang lembaga, dunia bisnis atau kelompok professional terhadap klien dan klien sendiri tidak mampu merespon situasi tersebut dengan baik. Pekerja Sosial berbicara, beragumen, dan bernegosiasi atas nama klien individual. Karenanya, advokasi ini sering disebut pula sebagai advokasi klien (*client advocacy*).

- b. Advokasi kelas menunjuk pada kegiatan-kegiatan atas nama kelas atau sekelompok orang untuk menjamin terpenuhinya hak-hak warga dalam menjangkau sumber atau memperoleh kesempatan-kesempatan. Fokus advokasi kelas adalah mempengaruhi atau melakukan perubahan-perubahan hukum dan kebijakan publik pada tingkat local maupun nasional. Advokasi kelas melibatkan proses-proses politik yang ditunjuk untuk mempengaruhi keputusan-keputusan pemerintah yang berkuasa. Pekerja sosial biasanya bertindak sebagai perwakilam sebuah organisasi, bukan sebagai seorang praktisi mandiri. Advokasi kelas umumnya dilakukan melalui koalisi dengan kelompok dan organisasi lain yang memiliki agenda yang sejalan.²⁴

3. Teori anak

- a. Pengertian Anak

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1tahun) usia bermain/*oddlar* (1- 2,5 tahun), pra sekolah

²⁴Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri Memperkuat Corporate Social Responsibility*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 166.

(2,5-5), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun). Rentang ini berada antara anak satu dengan yang lain mengingat latar belakang anak berbeda.²⁵

Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dijelaskan bahwa anak adalah seorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Kemudian menurut Pasal 1 butir 5 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, juga menjelaskan tentang pengertian anak yaitu sebagai berikut: “Anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut demi kepentingannya.”²⁶

b. Hak-hak Anak

Hak adalah sesuatu yang harus didapatkan oleh manusia dan semua manusia mempunyai hak-hak pokok yang melekat pada dirinya. Begitu juga dengan hak anak. Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara.²⁷ Berikut ini merupakan hak-hak anak menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, yaitu: Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang

²⁵ Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm 102.

²⁶ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1).

²⁷ Ki Hajar Dewantara dalam Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1999) hlm 122.

Perlindungan Anak. Dalam undang-undang perlindungan anak ini, hak-hak anak diatur dalam Pasal 4 - Pasal 18, yang meliputi:

- 1) Hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
- 2) Hak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.
- 3) Hak untuk beribadah sesuai agamanya.
- 4) Hak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial.
- 5) Hak memperoleh pendidikan dan pengajaran.
- 6) Bagi anak yang menyandang cacat juga hak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga hak mendapatkan pendidikan khusus.
- 7) Hak menyatakan dan didengar pendapatnya.
- 8) Hak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang.
- 9) Bagi anak penyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.
- 10) Bagi anak yang berada dalam pengasuhan orang tua/wali, berhak mendapatkan perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan, ketidakadilan dan perlakuan salah lainnya.
- 11) Hak untuk memperoleh perlindungan dari penyalahgunaan dalam kegiatan politik, pelibatan dalam sengketa bersenjata, pelibatan

dalam kerusuhan sosial, pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan, dan pelibatan dalam peperangan.

- 12) Hak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum.
- 13) Setiap anak yang dirampas kebebasannya hak untuk; mendapat perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dari orang dewasa, memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku, dan membela diri dan memperoleh keadilan didepan pengadilan anak yang objektif dan tidak memihak dalam sidang tertutup untuk umum.
- 14) Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual atau yang berhadapan dengan hukum berhak dirahasiakan.
- 15) Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lainnya.²⁸

c. Hak Anak untuk Memperoleh Pendidikan

Pendidikan merupakan hak fundamental bagi anak, hak yang wajib dipenuhi dengan kerjasama paling tidak dari orang tua, lembaga pendidikan, dan pemerintah. Pendidikan merupakan tanggung jawab semua masyarakat. Pendidikan akan terealisasi jika semua komponen yaitu orang tua, lembaga masyarakat, pendidikan dan pemerintah bersedia menunjang jalannya pendidikan. Konsekuensinya semua

²⁸ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

warga Negara memiliki kewajiban moral untuk menyelamatkan pendidikan.²⁹

Masalah sosial anak adalah anak yang mengalami permasalahan sosial yang diakibatkan oleh anak rawan yang dapat diartikan sebagai suatu situasi, kondisi dan tekanan yang menyebabkan belum atau tidak terpenuhinya hak-haknya dan dilanggar haknya. Anak akan tersisih dari kehidupan normalnya dan terganggu proses tumbuh kembangnya secara wajar. Sering menjadi korban situasi sosial, tereksploitasi dan mengalami diskriminasi, serta perlakuan salah oleh lingkungannya.³⁰ Jadi anak yang memiliki masalah sosial menimbulkan beberapa permasalahan sosial, salah satunya adalah hak memperoleh pendidikan anak, diterangkan dalam undang-undang yaitu:

- 1) Undang-Undang Hak Asasi Manusia (UU No. 39 Tahun 1999) pada bagian hak anak salah satunya adalah sebagai berikut: “Setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasan”.³¹
- 2) Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 28 ayat 2 berbunyi: “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Pasal 28 ini dengan jelas menyatakan bahwa setiap

²⁹ Ahmadi, A., *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016) hlm. 73.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 49.

³¹ Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

anak mendapat mendapatkan hak asasinya sebagai generasi muda yang memiliki kesempatan untuk hidup, tumbuh menjadi dewasa, dan berkembang kemampuan fisik dan pemikirannya. Untuk menunjang diperolehnya semua hak anak tersebut, pendidikan merupakan hak yang paling tinggi bagi seorang anak untuk mengembangkan potensi kemampuan yang dimilikinya.³²

- 3) Undang-Undang No. 23 tahun 2002 point ke 5 yang berbunyi “Hak anak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.³³

Dalam Konvensi Hak Anak yang telah diratisifikasi oleh Pemerintah Indonesia sebenarnya telah disebutkan dan diakui bahwa anak-anak pada hakekatnya berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan mereka seyogyanya tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi secara dini. Oleh karena itu pemberian pendidikan yang layak sudah seharusnya menjadi suatu kewajiban yang berlipat ganda. Namun demikian, akibat tekanan kemiskinan, kurangnya animo orang tua terhadap arti penting pendidikan, dan sejumlah faktor lain, maka secara sukarela maupun terpaksa anak menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga yang penting.³⁴

³² Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 28 ayat 2.

³³ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

³⁴(<http://http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle> diakses pada 15 November 2018 pukul 16.10).

Berdasarkan teori-teori di atas, maka fokus masalah yang diambil pada penelitian ini hanya fokus pada masalah yang dihadapi. Dengan begitu, hak pendidikan anak yang menjadi fokus peran Tim Advokasi Arus Bawah hanya menggunakan tiga teori tersebut. Oleh karenanya, sebagai landasan untuk analisis keberlanjutan pada aplikasi di lapangan, maka teori ini menjadi penting untuk melihat seberapa jauh peran Tim Advokasi Arus Bawah (TABAAH) dalam memenuhi hak pendidikan anak.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan langkah penting dalam melakukan sebuah penelitian, agar penelitian ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan ada beberapa metode yang peneliti gunakan: lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan uji keabsahan data.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut yaitu: lokasi yang berada di kota, akan tetapi masih terdapat masyarakat miskin yang *notabene* pengemis, pemulung, dan pengamen.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena empiris secara holistik (menyeluruh) dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁵

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.³⁶

Jadi jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi mengenai objek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.³⁷ Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Ledhok Timoho dan Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan anak. Sedangkan objek Penelitian dalam penelitian ini adalah peran Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam pemenuhan hak pendidikan anak di Ledhok Timoho.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini supaya objektif dan valid adalah sebagai berikut:

³⁵Lexy Jl Meleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 6.

³⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

³⁷Tatang M. Arimin, “*Menyusun Rencana Penelitian*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 183.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk kegiatan untuk menghimpun atau mencari informasi dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung bertatap muka (*face to face*) dengan informasi yang diperlukan atau dikehendaki.³⁸ Teknik wawancara yang diperlukan adalah wawancara terstruktur artinya peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.³⁹ Subjek pendukung dalam melengkapi data penelitian ini antara lain Masyarakat Ledok Timoho, Ketua Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH), Relawan Sekolah Gajah Wong.

b. Observasi

Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis atas fenomena yang diteliti.⁴⁰ Dalam melakukan pengumpulan data ini, penulis melakukan observasi secara subjektif yang artinya penulis hanya melakukan pengamatan kegiatan harian untuk mendapatkan informasi-informasi yang menunjang kegiatan dalam pemenuhan hak pendidikan anak Ledhok Timoho.

³⁸ Anas Sudijono, "*Metode Riset dan Bimbingan Menulis Skripsi*", (Surabaya: Reproduksi UD Rahma, 1989), hlm. 24.

³⁹ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Op. Cit*". hlm. 138.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research jilid 2*", (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal atau *variabel* yang mungkin tidak didapatkan melalui wawancara atau observasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴¹ Tujuan penulis dalam dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data dan menggambarkan kegiatan ,kondisi lingkungan Ledhok Timoho guna mendukung penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul melalui beberapa metode yang digunakan, selanjutnya dilakukan analisis data agar data tersebut dapat bermakna. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati.⁴² Setelah data-data terkumpul data dideskripsikan secara objektif sehingga menghasilkan kesimpulan yang benar dan logis sesuai dengan kondisi di lapangan.

⁴¹Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 274.

⁴² Lexy JI Meleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 328.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu usaha mengecek data kebenaran data informasi yang telah dikumpulkan.⁴³ Berikut usaha yang dilakukan oleh peneliti:⁴⁴

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan sumber di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- d. Membandingkan apa yang dikatakan pada saat penelitian, dengan yang dikatakan saat di luar penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian

⁴³ Nawawi Hadari, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 188.

⁴⁴ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

dalam empat bab. Pada bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi gambaran umum Ledok Timoho dan Tim Advokasi Bawah (TAABAH) Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan sosial dan sarana prasarana bagi sekolah gajah wong.

Bab III berisi pemahaman laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data serta analisis data tentang peran tim advokasi arus bawah dalam pemenuhan hak-hak anak (study kasus ledhok timoho).

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Pada bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam pemenuhan hak-hak pendidikan anak di Ledhok Timoho, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Peran Tim advokasi Arus bawah (TAABAH) dalam pemenuhan hak-hak pendidikan anak yaitu terdiri dari peran fasilitatif, peran edukatif, dan peran perwakilan. Peran fasilitatif yaitu dengan menyediakan sarana dan pra sarana pendidikan seperti mendirikan sekolah Gajah Wong yang merupakan program jangka panjang dan sebuah aksi nyata untuk kesejahteraan anak-anak. Peran edukatif yaitu memberikan penyadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak, mendorong anak usia sekolah agar dapat bersekolah serta mencegah adanya anak putus sekolah. Peran perwakilan yaitu adanya tim advokasi untuk masyarakat.
2. Hambatan TAABAH dalam pemenuhan hak anak atas pendidikan diantaranya, *pertama*, masih kurangnya relawan pengajar dan kurangnya pengetahuan pengajar pada pembelajaran tertentu sehingga ada beberapa mata pelajaran yang tidak diajarkan kepada anak-anak seperti bahasa Inggris dan keagamaan. Kedua, keterbatasan sarana dan pra sarana seperti atap yang bocor, dan taman bermain banyak yang sudah rusak sehingga cukup mengganggu aktivitas belajar mengajar.

Ketiga, masih terdapat anggota TAABAH yang belum menjalankan peran dan tanggung jawabnya sesuai tugasnya masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, keberadaan sekolah Gajah Wong dirasa peneliti perlu untuk dipertahankan serta dikembangkan. Melihat kenyataan masih banyaknya anak-anak yang tidak memiliki pendidikan seperti anak-anak terlantar, anak-anak miskin, dan anak-anak jalanan yang menjadi pengamen dan pengemis. Oleh karena itu sekolah Gajah Wong harus tetap ada untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak miskin dan terlantar sehingga mereka bisa mendapat pendidikan yang layak, serta tercapainya kesejahteraan anak untuk bekal di masa depan.

Guna mengembangkan sekolah Gajah Wong agar menjadi tempat pendidikan anak yang lebih baik, ada beberapa hal masih perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya meningkatkan profesionalisme dan jumlah tenaga pendidik/relawan agar dapat mengejar ketertinggalan pendidikan terhadap anak khususnya untuk beberapa mata pelajaran yang belum diajarkan seperti bahasa Inggris dan keagamaan.
2. Sarana dan pra sarana di sekolah Gajah wong untuk saat ini masih banyak kekurangan, dalam hal tempat dan lokasi belajar mengajar seperti atap masih bocor saat hujan, serta alat-alat mengajarpun masih terbilang ala kadarnya. Penulis merasa perlunya dilakukan renovasi sekolah agar lebih layak dan anak-anak pun merasa nyaman dalam

belajar, serta dapat meningkatkan perkembangan pengetahuannya tanpa ada gangguan dari berbagai hal.

3. Perlunya mempromosikan sekolah Gajah Wong sebagai sekolah yang berkualitas kepada masyarakat luas yang menerapkan system pendidikan yang berbeda dengan sekolah lain sehingga dapat menjadi rujukan, acuan, dan teladan bagi sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anang Solihin Wardan, *Peduli Kemiskinan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 2.
- Anas Sudijono, “*Metode Riset dan Bimbingan Menulis Skripsi*”, (Surabaya: Reproduksi UD Rahma, 1989).
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosakdaya, 2003).
- Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri Memperkuat Corporate Social Responbility*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Fadlillah, M. & Khorida, L. M., *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 38.
- Hadi Prtomo, *Advokasi konsep, Teknik dan Aplikasi di Bidang Kesehatan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015).
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. (Jakarta: Erlangga, 1980)
- Ki Hajar Dewantara dalam Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1999) hlm 122.
- Lexy Jl. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- M.Amien Rais, “*Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*” (Yogyakarta: Aditya Media, 1995).
- Nawawi Hadari, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cetakan 7 (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 221.

Soerjono Soekanto, “*Sosiologi*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).

Sutrisno Hadi, “*Metodologi Research jilid 2*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989).

Tatang M. Arimin, “*Menyusun Rencana Penelitian*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).

Teresa Morris, *Social Work Reseach Methods Four Altrnative Paradigms*, (USA: California University Press, 2006).

Widiyanto Paulus, *Gelandangan Pandangan Kaum Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1998).

Undang-Undang:

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 28 ayat 2.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Jurnal:

The New Oxford Illustrated Dictionary, (Oxford University Press, 1982).

The Heritage Dictionary of Current English (1958).

Penelitian:

Anisatun hasanah, “Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan di Terminal Klaten (Studi Kasus pada Organisasi MUAT di Klaten), Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikas, UIN Sunan Kalijaga, 2007).

Aziz Muslim, “Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Dian Widyawati, *Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Pendidikan Anak Usia Dini di Ledhok Timoho, Balerejo, Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Geraldine Ardiantina, “Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan pada Keluarga Pra Sejahtera”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Hukum, Universitas Atma Jaya, 2017) hlm. 9.

Siti Fatimah, “Dinamika masyarakat muslim pinggir kota di ledhok timoho, Yogyakarta”. Skripsi Fakultas adab dan ilmu budaya, Jurusan Studi sejarah dan kebudayaan islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016 tidak dipublikasikan.

Dokumen:

Badan Pusat Statistik, Jumlah penduduk Miskin Berdasarkan Provinsi, dalam <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119>, diakses pada 22 Februari 2018, pukul 11.15 WIB.

Dokumentasi TAABAH di Sekretariat TAABAH di ambil pada tanggal 29 januari 2019

Web:

Firman Lukman, *Fenomena Anjal dan Gepeng sebagai Citizenship*, <http://firmanlukman33.blogspot.co.id/2012/02/fenomena-anjal-dan-gepeng-sebagai.html>, diakses pada tanggal 22 februari 2018, pukul 11.00 WIB.

[Http://http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle](http://http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle) diakses pada 15 November 2018 pukul 16.00).

Teori-teori Pendidikan, Rajananarai.blogspot.com/2012/11/teori-teori-pendidikan.html, diakses tanggal 6 februari 2019.

Observasi pada saat kunjungan ke lokasi Ledhok Timoho pada tanggal 15-04-2019:

Hasil wawancara dengan Ibu Yuni (ketua kegiatan ibu-ibu Komunitas Ledhok Timoho) pada tanggal 29 Januari 2019.

Hasil wawancara dengan Anggi Kismawati di sekretariat TAABAH pada tanggal 29 Januari 2019.

Hasil wawancara dengan Ibu Vera selaku ketua pendidikan Ledhok Timoho pada tanggal 15 Januari 2019.

Hasil wawancara dengan Pak Muliyo selaku masyarakat Ledhok Timoho pada tanggal 15 Januari 2019.

Hasil wawancara dengan Ibu Khoirunnisa selaku relawan pengajar sekolah Gajah Wong pada tanggal 15 Januari 2019.